

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BEI

Hanif Fica Fific Zainuddin Fc
hanifzainn@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Companies are considered healthy as they can survive in a difficult economic condition. Besides, it can be seen from their ability in fulfilling financial obligations and stability in running their operational activities, keeping continuity of business from time to time and also having a change of positive profit. Therefore, this research aimed to find out the effect of financial performance on profit change of cosmetics companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2020. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 6 cosmetics companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with Statistical Product for Social Science (SPSS). The research result concluded that Current Asset (CA) had a positive but insignificant effect on profit change. Meanwhile, Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and insignificant effect on profit change, On the other hand, Total Asset Turnover (TATO) had a negative and significant effect on profit change. In contrast, Return On Equity (ROE) had a positive and significant effect on profit change of cosmetics companies.

keywords: CA, DER, TATO, ROE, profit change

ABSTRAK

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu dan menghasilkan perubahan laba yang positif. Penelitian ini dilakukan dengan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 6 (enam) perusahaan kosmetik Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program Statistical Program For Social Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa current assets (CA) berpengaruh positif tidak signifikan, debt to equity (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan, dan total assets turn over (TATO) berpengaruh negatif signifikan serta return on equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

kata kunci: CA, DER, TATO, ROE, perubahan laba

PENDAHULUAN

Perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuan ia bertahan dalam berbagai situasi, terutama situasi yang sulit. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang ada dalam hal keuangan dan tetap menyeimbangkan kegiatan operasional secara terus menerus dan konsisten untuk tetap bertahan dan berkembang menjadi lebih baik. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu untuk meningkatkan kinerjanya dan hal tersebut dapat menjadi acuan bagi sebagian masyarakat untuk memberikan penilaiannya. Laporan keuangan menjadi salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang mana penyajiannya dilakukan secara periodik. Paramater dalam kinerja keuangan yang dapat terlihat dengan jelas adalah laba atau keuntungan. Kasmir (2016: 4) menjelaskan bahwa perusahaan yang sehat jika dapat bertahan

semaksimal mungkin dengan segala konsekuensi yang ada, terlihat dari apakah perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban finansial dan menjalankan kegiatan operasional secara konsisten tiada henti.

Kondisi dari keuangan yang ada pada perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya yang dapat meliputi penghimpunan dan penyaluran dana. Hal tersebut dapat diukur melalui modal yang cukup, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2019: 239). Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini yang digunakan sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2016: 106) adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan dikatakan memiliki kemampuan jika dapat memprediksi fenomena ekonomi, salah satunya yakni perubahan laba dan harus mampu mengukur posisi keuangan perusahaan. Menurut Supriyanto (2014), pertumbuhan laba adalah pengukuran kinerja keuangan berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasionalnya. Semakin baik perusahaan dalam memberikan kenaikan laba memperlihatkan kinerja perusahaan dalam posisi yang baik, dan jika hal tersebut dipertahankan maka perusahaan akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Dikarenakan laba menjadi ukuran kinerja perusahaan, maka perolehan laba yang semakin tinggi mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian para investor akan merasa tertarik dan memberikan perhatian kepada perusahaan untuk melakukan investasi (Nadia dan Dwiridotjahjono, 2014).

Perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi dengan penekanan biaya yang rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun dipasar global. Kosmetik menjadi suatu kebutuhan pokok bagi sebagian orang terutama kaum wanita. Kecantikan semakin berkembang dan berkembang dari masa ke masa, bukan lagi hanya menjadi sebuah keinginan, melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan yang akhirnya berdampak pada semakin meningkatnya industri kosmetik di dunia, Industri kosmetik kini telah berkembang pesat. Semakin banyak perusahaan dengan berbagai macam produk dan merek menjadi salah satu bukti perkembangan industri kosmetik saat ini. Kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Di bursa efek hal ini akan direspon oleh pasar dalam bentuk kenaikan Perubahan Laba. kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. (Wahyudi dan Suriyanti, 2020).

Melihat pada beberapa tahun belakang, kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari pertumbuhan labanya masih mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Hal tersebut disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2021)

Perusahaan	Perubahan Laba				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Akasha Wira International Tbk	5%	41%	-46%	28%	37%
PT. Kino Indonesia Tbk	60%	-45%	-65%	27%	71%
PT. Martina Berto Tbk	70%	-59%	64%	78%	-70%
PT. Mustika Ratu Tbk	-574%	81%	-333%	43%	98%
PT. Mandom Indonesia Tbk	68%	-236%	10%	-4%	-19%
PT. Unilever Indonesia Tbk	-1%	8%	9%	23%	-23%

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, beberapa perusahaan kosmetik tersebut masih mengalami ketidakstabilan perubahan laba dilihat dari Tahun 2015-2019. Perubahan laba tersebut masih mengalami fluktuasi yang bahkan pada tahun 2015 dan Tahun 2017 PT. Mustika Ratu Tbk mengalami penurunan laba bersih yang mencapai -574% dan -333%. Hal ini

mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang telah disebutkan diatas masih kurang maksimal.

Menurut Wahyudi dan Suriyanti (2020), kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2020? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2020? (3) Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2020? (4) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2020?

TINJUAN TEORITIS

Perubahan Laba

Suwardjono (2013: 464) mengartikan laba adalah balasan dari apa yang diupayakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil tersebut dapat berupa pendapatan berlebih dari setiap pengeluaran produksi maupun distribusi hasil produksi tersebut. Laporan keuangan menyajikan suatu informasi mengenai laba. Hal tersebut bertujuan agar pihak internal maupun eksternal perusahaan mendapatkan informasi bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional dan telah mendapatkan laba sebagai tolak ukurnya atau dengan kata lain memperoleh perubahan laba. Kasmir (2016: 114-115) menyatakan perubahan laba adalah gambaran akan kinerja perusahaan dalam arti mampu untuk bertahan dalam pangsa pasar perekonomian yang semakin berkembang dan dalam sektor usahanya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik diukur dengan semakin meningkatnya laba atau profit, sebaliknya perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik akan mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan.

Current Ratio

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio pengukuran dalam menilai besarnya penggunaan aset lancar dalam menyelesaikan hutang dalam jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, perusahaan akan dinilai kurang baik dalam melunasi seluruh kewajiban hutang jangka pendek (Harahap, 2015: 301). Menurut Hanafi dan Halim (2015:204) rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memperlihatkan modal perusahaan yang begitu besar dengan tambahan aset yang bisa berubah menjadi kas dalam setahun, yang besarnya relatif ditentukan dari jumlah hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), sesuai dengan tanggal yang ada pada neraca keuangan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Harahap (2015: 303), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk melihat bagaimana jumlah modal yang ada dapat membayarkan semua hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio DER yang cenderung kecil maka modal perusahaan tidak mampu memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi hutang dengan baik dalam menjamin hutangnya semakin baik. *Debt to equity ratio* mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang. Menurut Brigham (2015: 103) rendahnya

debt to equity memberikan risiko kerugian yang kecil jika keadaan ekonomi perusahaan semakin memburuk, tetapi ketika kondisi ekonomi membaik, perusahaan tidak memiliki banyak kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya rasio *leverage* yang tinggi memiliki tingkat risiko rugi yang besar saat keadaan ekonomi memburuk, namun jika situasi berubah menjadi lebih baik, laba yang dihasilkan perusahaan akan jauh lebih besar dan lebih mudah untuk didapatkan.

Total Asset Turn Over

Menurut Hery (2016: 99), perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Semakin besar rasio ini maka semakin baik, berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnover ditingkatkan atau diperbesar.

Return On Equity (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81), *Return On Equity* merupakan rasio dalam melihat pendapatan laba bersih dari modal yang tersedia. Rasio yang tinggi adalah gambaran bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan sangat baik. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2015:305).

Penelitian Terdahulu

Pongrangga (2015) pada penelitiannya yang menggunakan variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*, sedangkan variabel dependen *Return On Equity* menghasilkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE), *current ratio*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Priyanto (2016) pada penelitiannya yang menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over* dan *return on assets* sedangkan variabel dependen perubahan laba menghasilkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap perubahan laba dan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

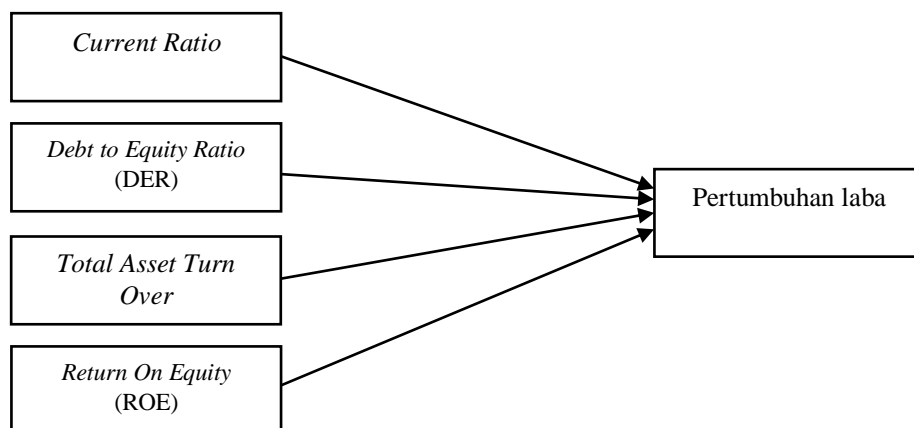
Febrianty dan Divianto (2017) pada penelitiannya yang menggunakan variabel independen Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Debt to Asset Ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Reserve Requirement* (RR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio Time Interest Eraned Ratio* (TIE) dan *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel dependen perubahan laba menghasilkan, Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ROE secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, LAR secara parsial tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, RR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, CAR, DPR, CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, TIE secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Yanti (2017) pada penelitiannya yang menggunakan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *current ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel dependen pertumbuhan laba menghasilkan *Debt to equity ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Return on Aseets* positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Net profit margin* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Wairooy (2018) pada penelitiannya yang menggunakan variabel independen kinerja keuangan, variabel dependen pertumbuhan laba menghasilkan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan teori serta penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* dengan Perubahan Laba

Menurut penelitian Susanti (2016), *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang. *Current ratio* dapat memberikan informasi tentang *margin of safety* terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva lancar dan kerugian yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dan berakibat terjadinya pengeluaran kas atau terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan. Informasi ini dapat mempengaruhi kepercayaan para kreditur jangka pendek dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba. Dalam hasil penelitiannya, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Dari pernyataan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Perubahan Laba

Menurut hasil penelitian Nadia dan Dwiridotjahjono (2021) menyebutkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin tinggi *Debt to*

Equity Ratio menunjukkan bahwa total hutang yang tinggi dimana banyaknya dana kreditor yang masuk sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba. Dana tersebut dapat digunakan dalam membantu proses produksi yang dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan.

Dari pernyataan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

Pengaruh Total Asset Turn Over dengan Perubahan Laba

Lestari *et al.* (2019) dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Susanti (2016) yang juga membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini dikarenakan *total asset turn over* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Nilai *total asset turn over* yang rendah mengindikasikan lambatnya tingkat perputaran aktiva, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual yang berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari pernyataan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan Terhadap Perubahan Laba

Pengaruh Return On Equity (ROE) dengan Perubahan Laba

Febrianty dan Divianto (2017) dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Return On Equity* menyatakan besar kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham. ROE yang semakin tinggi adalah semakin baik kinerja perusahaan dengan kata lain perusahaan mampu secara efektif dan efisien memperoleh laba melalui pengelolaan modal. ROE dapat menjadi tolok ukur apakah perusahaan mampu untuk melakukan perputaran dana dari investasi yang ada dalam rangka memperoleh keuntungan atau laba.

Dari pernyataan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan Terhadap Perubahan Laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh data numerik atau data *ekstrapolasi* (Sugiyono, 2017: 61) dengan menggunakan pendekatan Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan penelitian berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2020. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan berdasarkan fakta atau peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini bersifat kausal komparatif yang menghubungkan penyebab ataupun alasan dengan dua variabel atau lebih dan membandingkan hasil penelitian terdahulu serta menguji teori.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi tidak hanya sekedar orang, objek dan yang lainnya dapat menjadi sebuah populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2020.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu laporan keuangan Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2020 yang berjumlah 42 laporan keuangan. Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh menurut Sugiyono (2017: 85) merupakan teknik dalam menentukan sampel melalui seluruh jumlah populasi. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2020)
2. Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2020

Tabel 2

Daftar Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Digunakan Sebagai Sampel (2015-2020)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Kino IndonesiaTbk	KINO
3	PT. Martina Berto Tbk	MBTO
4	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
5	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
6	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memperoleh data dalam bentuk dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan kuartal Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2020. Data pendukung lainnya yang digunakan yaitu metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat pembahasan yang berdasarkan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Dependen)

1. Perubahan Laba (Y)

Perubahan laba adalah kelebihan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai selisih pendapatan dan beban dari usaha yang dijalankan dengan perbandingan periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung perubahan laba adalah sebagai berikut (Susanti, 2016):

$$\Delta E_{i,t} = \frac{\Delta E_{i,t} - \Delta E_{i,t-1}}{\Delta E_{i,t-1}}$$

$\Delta E_{i,t}$ = Perubahan Laba untuk periode t

E_t = Laba bersih untuk periode t

E_{t-1} = Laba bersih sebelum periode t

Variabel Independen

1. *Current Ratio* (X1)

Rasio lancar atau (*current ratio*) digunakan untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada

saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut (Jumingan, 2019: 134):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Jumingan, 2019: 160):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Total Asset Turnover

Total asset turn over digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total asset turn over* adalah sebagai berikut (Jumingan, 2019: 188):

$$\text{Turn asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

4. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri digunakan mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, profitabilitas akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut (Jumingan, 2019: 206):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah analisis yang digunakan dalam melihat apakah variabel bebas (*independent variable*) berpengaruh terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*). Model regresi berganda merupakan persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi yang akan diuji

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Total asset turn over*

X4 = *Return On Equity (ROE)*

e = *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan penting pada pengujian signifikan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar analisis untuk menentukan kenormalan data dapat diukur melalui angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika profitabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi normal.
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka tidak berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2018:139) menjelaskan, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi (hubungan) antara variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikoleniaritas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas dalam sebuah model adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka menunjukkan adanya gejala multikoleniaritas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk menguji layak atau tidaknya model regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan penerimaan atau penolakan model sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model regresi dapat dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.
- b. Jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ maka model regresi tidak dapat dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018: 97), koefisien determinasi dapat digarisbesarkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) bernilai antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang paling mendekati angka 1 menunjukkan variabel yang dominan dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Artinya, variabel-variabel bebas dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Hipotesis (*t-test*)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui atau pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Total asset turn over* (X3) dan *Return On Equity* (ROE) (X4) terhadap Perubahan Laba (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dengan variabel terkait yaitu Perubahan Laba. Model regresi berganda merupakan persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dengan penggunaan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.075	5.976		2.857	.008
	Current Ratio (X1)	1.734	1.053	.318	1.647	.110
	Debt To Equity Ratio (X2)	-4.186	5.594	-.339	-.748	.460
	Total Asset Turn Over (X3)	-14.316	5.935	-.757	-2.412	.022
	Return On Equity (ROE) (X4)	8.728	4.097	.892	2.130	.041

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Interprestasi dari hasil uji analisis deskriptif berdasarkan pada Tabel 3 diatas, yaitu Konstanta (a) sebesar 17,075 yang berarti jika variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) konstan atau sama dengan 0, maka Perubahan Laba sebesar 17,075. Nilai koefisien persamaan regresi pada *Current Ratio* sebesar 1,734 menunjukkan pada arah positif atau searah antara *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba. Hal ini bisa diartikan bahwa, jika *Current Ratio* naik maka Perubahan Laba akan naik dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien persamaan regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -4,186 menunjukkan pada arah negatif yang berarti tidak searah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba. Hasil tersebut mengidentifikasi jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka Perubahan Laba mengalami penurunan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien persamaan regresi *Total Asset Turn Over* sebesar -14,316 menunjukkan arah negatif yang berarti tidak searah antara *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba, hasil menunjukkan jika *Total Asset Turn Over* naik maka Perubahan Laba akan mengalami penurunan. Nilai koefisien persamaan regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 6,178 menunjukkan pada arah positif yang berarti searah antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Perubahan Laba. Hasil tersebut mengidentifikasi jika *Return On Equity* (ROE) naik maka akan diikuti dengan kenaikan Perubahan Laba dengan asumsi variabel lain konstan.

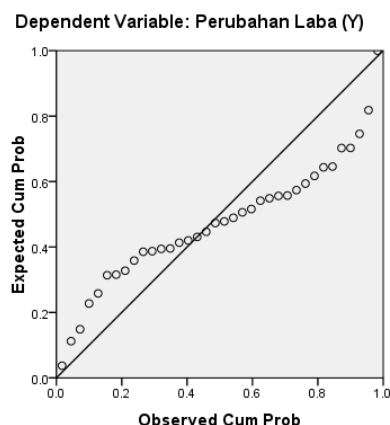
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel

dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 grafik *probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas *non Parametric Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.27751631
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil output SPSS analisis pada Tabel 4, diperoleh besarnya nilai pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan 0,92 diatas 0,05 ($0,92 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Current Ratio	,592	1,689
Debt to Equity Ratio (DER)	,108	9,259
Total Asset Turn Over	,224	4,460
Return On Equity (ROE)	,126	7,925

a. Dependent Variable: Perubahan Laba
Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas (independen) berturut-turut sebagai berikut:

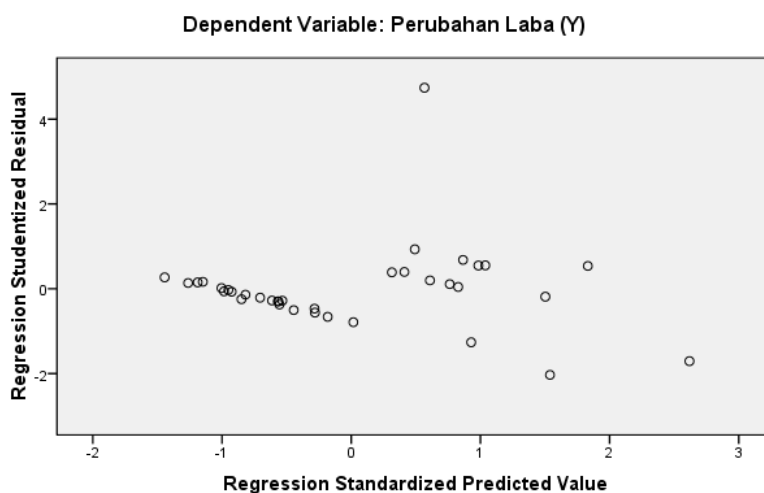
- Nilai *tolerance* Current Ratio $0,592 > 0,10$ dan nilai VIF Current Ratio $1,689 < 10$
- Nilai *tolerance* Debt to Equity Ratio (DER) $0,108 > 0,10$ dan nilai VIF Debt to Equity Ratio (DER) $9,259 < 10$
- Nilai *tolerance* Total Asset Turn Over $0,224 > 0,10$ dan nilai VIF Total Asset Turn Over $9,259 < 10$
- Nilai *tolerance* dan Return On Equity (ROE) $0,126 > 0,10$ dan nilai VIF Return On Equity (ROE) $7,925 < 10$

Hasil yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel tidak terjadi adanya multikolinearitas didalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain.

Scatterplot



Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Gambar 3

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu *regression standardized*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam sebuah penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1101.660	4	275.415	3.560	.017 ^a
	Residual	2398.105	31	77.358		
	Total	3499.765	35			

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE) (X4), Current Ratio (X1), Total Asset Turn Over (X3), Debt To Equity Ratio (X2)

b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 6 diatas, diketahui statistik hitung dari output perhitungan SPSS nilai sig. adalah 0,017 dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model rgresi yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) penelitian layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi dapat diartikan sebagai kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Terdapat asumsi bahwa nilai R² adalah diantara nol dan satu atau ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.315	.226	8.7953519	1.919

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE) (X4), Current Ratio (X1), Total Asset Turn Over (X3), Debt To Equity Ratio (X2)

b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil R square sebesar 0,315. Hal ini berarti kontribusi *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dalam menerangkan Perubahan Laba sebesar 0,315 atau 31,5%. Sedangkan sisanya 68,5% menjelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari hipotesis (uji t) ini untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yaitu dengan cara melihat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2.857	.008	
	Current Ratio (X1)	1.647	.110	Tidak Signifikan
	Debt To Equity Ratio (X2)	-.748	.460	Tidak Signifikan
	Total Asset Turn Over (X3)	-2.412	.022	Signifikan
	Return On Equity (ROE) (X4)	2.130	.041	Signifikan

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan pada Tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengujian variabel *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba dengan t hitung sebesar 1,647 dan tingkat signifikansi 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha (α) yaitu 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
- Pengujian variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba dengan t hitung sebesar -0,748 dan tingkat signifikansi 0,460. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha (α) yaitu 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
- Pengujian variabel *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba dengan t hitung sebesar -2,412 dan tingkat signifikansi 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha (α) yaitu 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang artinya *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.
- Pengujian variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap Perubahan Laba dengan t hitung sebesar 2,130 dan tingkat signifikansi 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha (α) yaitu 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang artinya *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Divianto (2017) yang membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Yanti (2017) yang membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Current ratio* tidak dapat memastikan apakah laba yang dihasilkan sesuai dengan harapan atau tidak. Tingginya aktiva lancar yang dihasilkan adalah karena perusahaan menggunakannya dengan tidak hanya dalam hal pembayaran hutang melainkan untuk hal lain di luar hutang. Sehingga ini memberikan kelebihan aktiva lancar yang nantinya akan berdampak kurang baik terhadap perolehan laba. Alasannya adalah aktiva lancar secara umum memberikan *return* yang lebih rendah daripada aktiva tetap. Tingginya *current ratio* juga dapat mengindikasikan aktiva lancar yang menjadi berlebih sehingga menutup perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Hal tersebut menjadikan investor memandang sebagai hal yang kurang baik. Namun, dilihat dari sudut pandang pemegang saham, tingginya *current ratio* menyebabkan pertumbuhan laba semakin rendah.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati dan Triyonowati (2017) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yanti (2017) yang

membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi DER maka Perubahan Laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan DER yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak luar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari *et al.* (2019) yang membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Susanti (2016) yang juga membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini dikarenakan *total asset turn over* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Nilai *total asset turn over* yang rendah mengindikasikan lambatnya tingkat perputaran aktiva, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual yang berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Perubahan Laba

ROE yang tinggi mencerminkan pertumbuhan laba yang positif. ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif serta mengukur profitabilitas investasi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para investor. Pengaruh positif antara ROE dan pertumbuhan laba terjadi karena perusahaan mampu mengelola modal secara efektif sehingga laba yang dihasilkan lebih tinggi. Sehingga dalam penelitian ini ROE dapat menunjukkan ukuran profitabilitas perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Divianto (2017) yang membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return On Equity* menjadi acuan atas besarnya potensi perusahaan dalam mengembalikan investasi dari para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE dapat dikatakan semakin karena nilai ROE yang tinggi ini berarti perusahaan mampu secara efektif dan efisien memperoleh laba dari setiap penggunaan modal yang tersedia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka untuk menjawab rumusan masalah disimpulkan bahwa *Current Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, hal ini mengindikasikan bahwa *Current Assets* yang tinggi tidak secara langsung memberikan peningkatan yang tinggi pada perubahan laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba, Semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over*, semakin tinggi pula Perubahan Laba. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif

signifikan terhadap Perubahan Laba pada, ROE yang tinggi mencerminkan pertumbuhan laba yang positif. ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif.

Keterbatasan

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang ada bersamaan dengan penyusunan penelitian. Keterbatasan yang dimaksud adalah penelitian ini menggunakan periode pengamatan hanya enam tahun yaitu dari tahun 2015-2020, sehingga kurang mampu mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian hanya menggunakan empat variabel yang mempengaruhi Perubahan Laba yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Dari hasil penelitian diatas yang dapat disarankan peneliti adalah beberapa hal yakni perusahaan harus lebih mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar para atau calon investor semakin tertarik terhadap perusahaan dan agar memperhatikan kinerja keuangan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Selain itu, untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan pertumbuhan laba karena dalam hal ini banyak investor maupun nasaba yang melihat dari beberapa faktor variabel untuk berinvestasi, contohnya seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianty & Divianto. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Eksis* 12(2): 109-125
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafy, M.M & Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Harahap, S.S. 2015. *Teori Akuntansi*. Raya Grafindo Persada: Jakarta
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta
- Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurniawati, Y.A & Triyonowati. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Cosmetics And Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(3): 1-23
- Lestari, N., Chandra, J., Venessa & Darwin. 2019. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan sub Sektor Makanan Dan minuman Yang Tercatat Dibe Periode 2012-2016 *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* 6(1): 59-63
- Nadia, N.K & Dwiridotjahjono, J. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 3(1): 63-74
- Pongrangga, R.A., Dzulkirom, M & Saifi, M. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 25(2): 1-8
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung

- Supriyanto. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman* 1(1): 69-82
- Susanti, I.D.N. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(3): 1-16
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFY-Yogyakarta
- Wahyudi dan Suriyanti. 2020. Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 2(2): 1-15
- Wairooy, M.A. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi Balance* 14(1): 73-81
- Yanti, N.S.P. 2017. Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* 19(2): 220-234